

Edisi Ramadhan 1447/Februari 2026

Edisi 14

WAKAF Pro

Produktif dan Tumbuh Bersama

Ramadhan dan
Kesucian Hati

Puasa dan
Kesucian Hati

Malam Lailatul Qadar

Ramadhan di
Tengah Riuhan Zaman



Daftar Isi

06

History Islam

07

Tadabbur Qur'an

09

Islam di Era Digital

12

Event Wakaf Mandiri

13

Wakaf Produktif

15

Kisah Inspiratif

16

Tips & Trik

17

Edukasi Kesehatan

Tim Redaksi

Penasehat **Salahuddin** | Pimpinan redaksi **Gunawan** | Redaktur pelaksana **Ifdhol** | Reporter **Virgin** | Jurnalis **Tamara** | Design **Indah**

Keluarga Besar Wakaf Mandiri
Mengucapkan

Marhaban ya Ramaðhan

Selamat Menunaikan
Ibadah Puasa Ramadhan
1447 H



SAMBUTAN REDAKTUR PELAKSANA

Mohammad Ifdollur Riski

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,
Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Subhanahu wa Ta'ala yang kembali mempertemukan kita semua dengan bulan suci Ramadhan. Bulan yang Allah hadirkan untuk kita sebagai ruang untuk membersihkan hati, menata niat, dan mendekatkan diri kepada-Nya.

Edisi majalah kali ini kami hadirkan dengan tema Ramadhan dan Kesucian Hati. Sebuah ajakan untuk menyambut Ramadhan tidak hanya dengan kesiapan lahiriah, tetapi juga kesiapan batin. Di tengah kehidupan yang serba cepat dan penuh distraksi, Ramadhan hadir sebagai pengingat untuk kembali pada hal-hal yang esensial.

Melalui berbagai rubrik yang kami sajikan, kami berharap majalah ini dapat menjadi teman refleksi. Menguatkan semangat ibadah. Menambah wawasan. Dan menghadirkan ketenangan di tengah kesibukan.

Kami menyadari bahwa karya ini masih memiliki keterbatasan. Namun dengan niat yang tulus, semoga setiap halaman dapat memberi manfaat dan menjadi wasilah kebaikan bagi para pembaca.

Terima kasih kepada seluruh tim dan pihak yang telah berkontribusi. Semoga Allah menerima setiap usaha dan langkah kecil kita dalam menyambut bulan suci ini.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.



•••

”

— Niat Doa Buka Puasa —

“Nawaitu shauma ghadin ‘an adaa’i fardhi
syahri ramadhaana haadzihis sanati lillahi
ta’ala.”



PERANG BADAR DI BULAN RAMADHAN



Perang Badar adalah peristiwa besar yang terjadi pada **17 Ramadhan tahun 2 Hijriah**. Ia bukanlah sekadar kemenangan militer, tetapi ujian iman bagi kaum muslimin di awal Islam.

Waktu itu jumlah pasukan muslim sangat terbatas. Hanya sekitar 300 orang, dengan perlengkapan yang sederhana. Mereka keluar bukan untuk berperang besar, tetapi karena keadaan memaksa mereka berhadapan dengan pasukan Quraisy yang jauh lebih banyak dan lebih siap.

Dalam kondisi berpuasa dan penuh keterbatasan tersebut, Rasulullah SAW mengajarkan satu hal penting. Ketergantungan penuh kepada Allah. Beliau menghabiskan malam sebelum perang dengan doa dan munajat, serta memohon pertolongan Allah dengan sungguh-sungguh.

Sampai pada akhirnya perang tersebut berhasil dimenangkan oleh pasukan Muslim. Tentu saja hal tersebut berkat semangat, kerja keras mereka di tengah beribadah puasa. Serta pertolongan yang Allah berikan untuk hambanya yang setia memohon kepada-Nya.

Perang Badar menunjukkan bahwa kemenangan tidak lahir dari kekuatan fisik semata. Ia lahir dari hati yang bersih, niat yang lurus, dan ketaatan kepada Allah. Sehingga turunlah bantuan Allah untuk menolong kaum muslimin karena keimanan dan kesungguhan mereka.

Peristiwa Badar mengajarkan bahwa kesucian hati dan keteguhan iman adalah sumber kekuatan sejati. Pesan ini tetap relevan hingga hari ini. Bahwa dalam keterbatasan, Allah selalu dekat dengan hamba-Nya yang bertawakal.

RAMADHAN, BULAN PETUNJUK DAN KELAPANGAN HATI

Ramadhan akan selalu hadir membawa suasana yang berbeda. Ada ketenangan perlahan tumbuh, seolah mengajak hati untuk kembali pada hal-hal yang lebih esensial. Di bulan inilah manusia diajak memperlambat langkah, menata niat, dan membuka ruang bagi cahaya petunjuk Allah. Makna Ramadhan ditegaskan dalam QS. Al-Baqarah ayat 185. Allah berfirman:

"Bulan Ramadhan adalah (bulan) yang di dalamnya diturunkan Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu serta pembeda (antara yang hak dan yang batil). Oleh karena itu, siapa di antara kamu hadir (di tempat tinggalnya atau bukan musafir) pada bulan itu, berpuasalah. Siapa yang sakit atau dalam perjalanan (lalu tidak berpuasa), maka (wajib menggantinya) sebanyak hari (yang ditinggalkannya) pada hari-hari yang lain. Allah menghendaki kemudahan bagimu dan tidak menghendaki kesukaran. Hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu agar kamu bersyukur."

Menariknya, dalam ayat yang sama Allah juga menegaskan bahwa puasa tidak dimaksudkan untuk memberatkan. Islam hadir dengan kasih sayang. Puasa memang melatih kesungguhan dan kedisiplinan, namun tetap memberikan keringanan bagi mereka yang sakit atau dalam perjalanan. Hal ini menunjukkan bahwa ibadah selalu berjalan seiring dengan kemudahan.

Ayat ini ditutup dengan ajakan untuk menyempurnakan ibadah dan memperbanyak syukur. Ramadhan bukan hanya tentang menahan lapar dan dahaga, tetapi tentang kesadaran akan nikmat bahwa waktu, kesehatan, dan kesempatan beribadah adalah anugerah berharga. Semoga Ramadhan ini menjadi langkah perubahan menuju pribadi yang lebih tenang dan bertakwa.



“

Betapa banyak orang yang puasa akan tetapi tidak mendapatkan apa-apa dari puasanya, kecuali lapar dan dahaga (haus).
(HR. An Nasa'i dan Ibnu Majjah)





RAMADHAN DI TENGAH RIUH ZAMAN

Ramadhan datang, tapi hidup kita tidak ikut melambat. Ponsel tetap menyala, notifikasi terus berdatangan, dan hari berjalan tanpa jeda. Di tengah kondisi seperti ini, puasa sering kali bukan kalah oleh lapar dan haus, melainkan oleh pikiran yang mudah terdistraksi dan hati yang jarang benar-benar hadir.

Tanpa disadari, banyak dari kita justru lebih sibuk mengejar ibadah sunnah. Target khatam, jadwal kajian, dan berbagai aktivitas Ramadhan tersusun rapi. Semuanya baik dan bernilai. Namun, ada satu hal yang sering luput diperhatikan.

Bagaimana kualitas puasanya sendiri. Emosi masih mudah tersulut, lisan belum sepenuhnya terjaga, dan kesabaran terasa tipis. Puasa dijalani, tetapi ruhnya belum tentu dirasakan.

Ramadhan pun kerap terasa seperti daftar tugas tambahan. Bangun lebih pagi, aktivitas semakin padat, lalu tidur dalam keadaan lelah.



Padahal, Ramadhan sejatinya adalah undangan untuk memperlambat langkah. Waktu untuk berhenti sejenak, menarik napas, dan menata ulang arah hidup yang terlalu ramai oleh dunia.

Ramadhan tidak meminta kita menjauh dari kehidupan. Ia mengajarkan cara menempatkan dunia di posisi yang tepat. Fokus pada yang wajib, lalu menambah yang sunnah sebagai pelengkap, bukan pengganti.



MALAM LAILATUL QADAR

Di antara malam-malam Ramadhan, ada satu malam yang nilainya melampaui usia manusia. Malam itu adalah Lailatul Qadar. Allah menyebutnya sebagai malam yang lebih baik dari seribu bulan.

Lailatul Qadar adalah malam diturunkannya Al-Qur'an. Pada malam itu, rahmat Allah tercurah, dan para malaikat turun membawa ketenangan serta keberkahan. Ia bukan malam yang riuh, tetapi malam yang penuh keheningan dan harapan.

Sayangnya, Allah merahasiakan waktu pasti dari malam yang mulia tersebut. Bukan tanpa alasan, dirahasiakannya malam ini adalah agar umat Islam bersungguh-sungguh dalam ibadah, bukan hanya menunggu satu waktu tertentu. Rasulullah SAW menganjurkan umatnya untuk mencarinya di sepuluh malam terakhir Ramadhan, khususnya pada malam-malam ganjil.

Lailatul Qadar bukan tentang mencari tanda-tanda yang luar biasa. Ia tentang hati yang bersih dan ibadah yang ikhlas. Siapa yang menghidupkan malam itu dengan iman dan harapan pahala, maka dosanya yang telah lalu akan diampuni oleh Allah SWT.

Ramadhan mengajarkan bahwa kesempatan terbesar sering datang dalam kesunyian. Di saat manusia terlelap, Allah membuka pintu ampunan selebar-lebarnya. Sedangkan malam Lailatul Qadar mengingatkan bahwa satu malam dengan hati yang tulus bisa mengubah seluruh arah kehidupan.

FUN FACT



Tahukah kamu bahwa Al-Qur'an pertama kali diturunkan di sebuah gua yang sunyi? Gua itu bernama Gua Hira, tempat Rasulullah SAW sering mengasingkan diri untuk merenung dan mencari kebenaran sebelum beliau diangkat menjadi Nabi.

Pada masa itu, kondisi masyarakat Makkah dipenuhi penyimpangan dan penyembahan berhala. Rasulullah memilih menjauh dari hiruk-pikuk tersebut dan menghabiskan waktu di Gua Hira dengan berfikir, berdoa, dan membersihkan hati. Dalam suasana sunyi itulah, pada suatu malam di bulan Ramadhan, Malaikat Jibril datang membawa wahyu pertama dari Allah.

Kata pertama yang disampaikan adalah "Iqra'", yang berarti bacalah. Perintah ini bukan hanya tentang membaca tulisan, tetapi juga membaca kehidupan, memahami diri, dan mengenali tanda-tanda kebesaran Allah. Dari satu kata inilah, perjalanan risalah Islam dimulai dan mengubah arah sejarah manusia.

Peristiwa di Gua Hira mengajarkan bahwa perubahan besar sering lahir dari kesunyian dan perenungan. Dari hati yang jujur dan siap menerima kebenaran. Karena itulah, Ramadhan juga menjadi bulan yang tepat bagi setiap muslim untuk kembali merenungi diri dan mendekatkan hati kepada Allah.



RAPAT KERJA BADAN OTONOM YATIM MANDIRI 2025

Menguatkan Arah Kemandirian dan Budaya Organisasi Pembelajar

Rapat Kerja Badan Otonom Yatim Mandiri 2025 yang berlangsung pada 25–26 November 2025 di Graha Yatim Mandiri Sidoarjo menjadi momentum strategis untuk memperkuat arah gerak organisasi. Mengusung tema *"Quantum Kemandirian dan Menjadi Learning Organisation"*, kegiatan ini diikuti oleh tiga Badan Otonom, yaitu Wakaf Mandiri, Yakin Mandiri Bersama (YMB), dan Cahaya Berkah Kemakmuran (CBK). Seluruh pimpinan dan tim terlibat aktif dalam sesi pembelajaran, evaluasi, dan perencanaan yang berlangsung intensif selama dua hari.

Hari pertama diawali dengan pemaparan materi dari Direktur IMZ, Bapak Fatchuri Rosidin, tentang pengelolaan tim lintas generasi yang menekankan kepemimpinan adaptif, komunikasi terbuka, dan kolaborasi antar generasi. Kegiatan dilanjutkan dengan evaluasi kinerja 2025 masing-masing badan otonom sebagai refleksi atas capaian dan tantangan organisasi.

Pada hari kedua, peserta memperoleh wawasan mengenai implementasi wakaf produktif melalui sesi bersama Kang Randy, Direktur Rumah Wakaf, yang membahas pengelolaan aset dan strategi keberlanjutan program. Agenda kemudian dilanjutkan dengan presentasi rencana kerja 2026 dari seluruh badan otonom sebagai bentuk komitmen menghadirkan program yang lebih terarah dan berdampak.

Raker ini menegaskan komitmen bersama untuk membangun organisasi yang profesional, adaptif, dan berkelanjutan, demi memperluas manfaat bagi umat di tahun mendatang.





WAKAF PRODUKTIF

Persewaan Gedung Wakaf Mandiri

Wakaf bukan hanya tentang memberi, tetapi tentang bagaimana manfaatnya terus hidup dan berkembang dari waktu ke waktu. Salah satunya melalui wakaf produktif berupa persewaan gedung yang dirancang untuk menjawab kebutuhan zaman, sekaligus menjadi sumber kebaikan jangka panjang.

Gedung Auditorium Wakaf Mandiri hadir

dengan konsep modern minimalis dan kapasitas hingga 250 orang. Ruang ini dirancang nyaman, representatif, dan fleksibel untuk berbagai kegiatan, baik formal maupun semi formal. Mulai dari wisuda dan pelepasan siswa, seminar, workshop, hingga acara institusional lainnya. Fasilitas yang lengkap membuat setiap kegiatan dapat berjalan dengan tertib, profesional, dan berkesan.

Selain auditorium, Wakaf Mandiri menyediakan Co Working Space Medium yang nyaman untuk rapat, diskusi, pertemuan tim, dan kegiatan koordinasi. Ruang ini dilengkapi fasilitas yang mendukung suasana fokus dan produktif.

Untuk kebutuhan yang lebih besar, tersedia Co Working Space Large dengan kapasitas lebih luas. Ruang ini ideal digunakan untuk pertemuan skala menengah, presentasi, serta berbagai kegiatan kolaboratif.

Yang menjadikan persewaan ini istimewa adalah tujuannya. Setiap kegiatan yang berlangsung di gedung wakaf ini turut mendukung program-program wakaf, sehingga manfaatnya dapat terus mengalir bagi umat di masa depan.



“Barang siapa berpuasa Ramadhan
karena iman dan mengharap pahala,
maka diampuni dosa-dosanya yang
telah lalu.”

(HR. Bukhari dan Muslim)



FATHU MAKKAH DI BULAN RAMADHAN

Fathu Makkah terjadi pada bulan Ramadhan tahun 8 Hijriah.

Peristiwa ini menjadi salah satu momen paling bersejarah dalam perjalanan dakwah Rasulullah SAW.

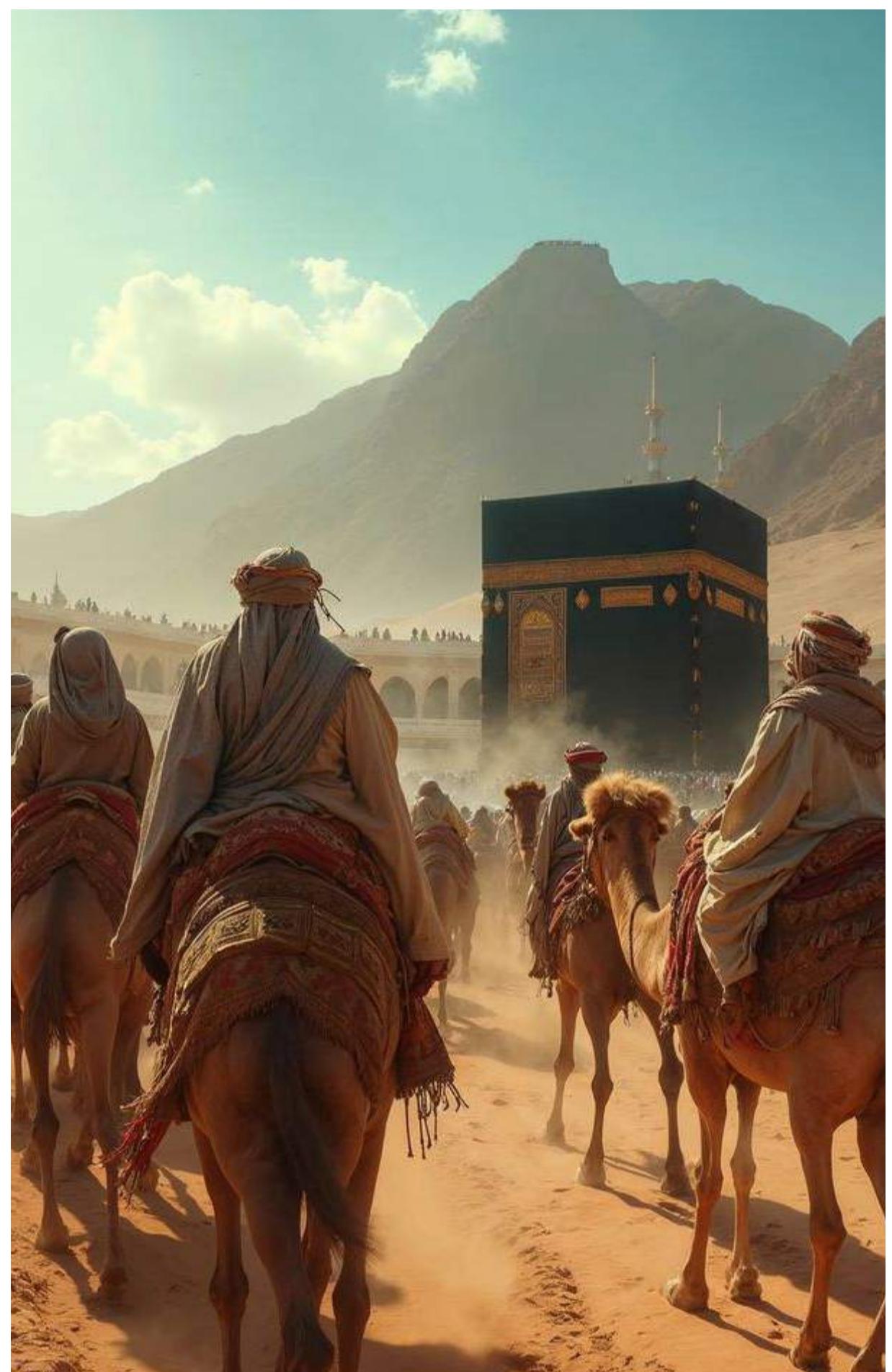
Setelah bertahun-tahun mengalami penindasan dan pengusiran, Rasulullah SAW kembali ke Makkah bukan sebagai penakluk yang sombong. Beliau masuk ke kota itu dengan kepala tertunduk, penuh kerendahan hati, sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah.

Kaum Quraisy yang dahulu memusuhi Rasulullah SAW diliputi rasa takut. Namun, yang terjadi justru di luar dugaan. Rasulullah SAW memilih jalan pemaafan. Beliau berkata bahwa hari itu adalah hari kasih sayang, bukan hari balas dendam.

Fathu Makkah bukan kemenangan yang dibangun di atas kebencian. Ia adalah kemenangan yang dibingkai oleh kesucian hati. Rasulullah SAW membersihkan Ka'bah dari berhala, sekaligus membersihkan Makkah dari segala dendam dan permusuhan.

Ramadhan kembali menjadi saksi bahwa kekuatan sejati lahir dari hati yang tunduk kepada Allah. Puasa tidak melemahkan jiwa Rasulullah SAW. Justru ia menguatkan sikap pemaaf dan kebijaksanaan.

Fathu Makkah mengajarkan kita semua bahwa puncak kemenangan bukanlah mengalahkan musuh, tetapi mengalahkan ego. Inilah makna dari kesucian hati yang sejati.



TIPS & TRIK

AGAR TETAP BUGAR SAAT PUASA

Ramadhan adalah bulan yang memerlukan kesiapan fisik dan mental. Dengan persiapan yang tepat, ibadah selama Ramadhan dapat lebih terarah dan bermakna. Mari kita bahas beberapa tips dan trik yang dapat membantu Anda menjalani bulan suci ini dengan lebih baik.

✓ **Jangan lewatkan sahur**

Sahur membantu menjaga energi sepanjang hari. Pilih makanan yang mengenyangkan dan tidak cepat membuat haus.

✓ **Perbanyak minum air**

Cukupi kebutuhan cairan dari berbuka hingga sahur. Minum secara bertahap, bukan sekaligus.

✓ **Pilih makanan seimbang**

Kombinasikan karbohidrat, protein, dan sayur. Hindari makanan terlalu manis dan berlemak berlebihan.

✓ **Atur waktu berbuka**

Mulai berbuka dengan porsi ringan. Jangan langsung berlebihan agar tubuh tidak lemas.

✓ **Tetap bergerak ringan**

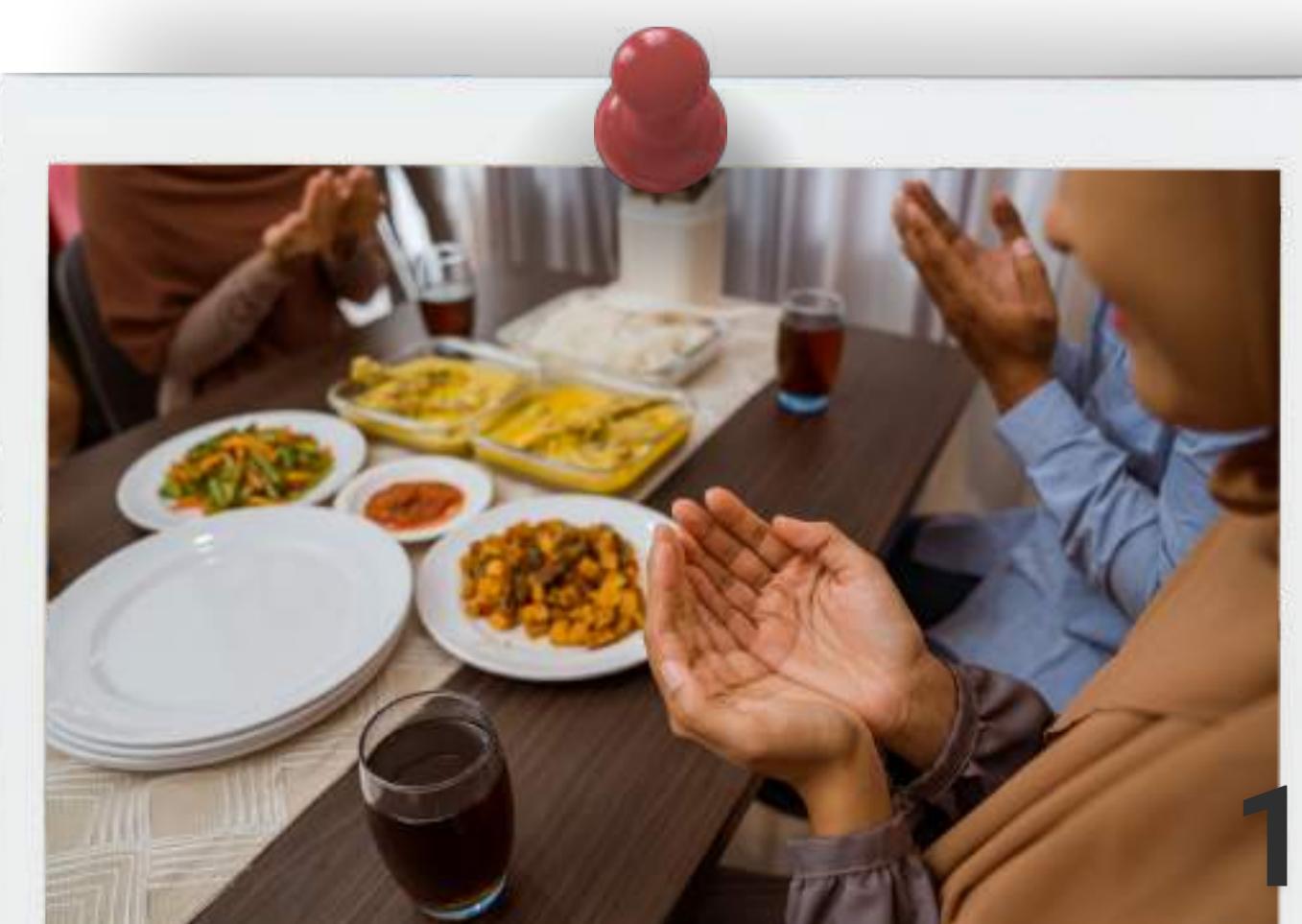
Lakukan aktivitas ringan seperti berjalan atau peregangan. Hindari olahraga berat saat siang hari.

✓ **Cukup istirahat**

Tidur yang cukup membantu tubuh pulih. Manfaatkan waktu siang untuk istirahat singkat.

✓ **Kendalikan stres**

Stres membuat tubuh cepat lelah. Jaga emosi dan atur aktivitas dengan tenang.





MENU SEHAT BERBUKA DAN SAHUR

Berbuka dan sahur adalah waktu penting di bulan Ramadhan. Memilih menu yang tepat dapat membantu menjaga stamina dan kesehatan, serta mendukung ibadah. Berikut adalah beberapa tips untuk sahur dan berbuka selama Ramadhan!

1 Awali berbuka dengan cairan dan manis alami

Saat berbuka, tubuh membutuhkan asupan ringan terlebih dahulu. Air putih membantu mengganti cairan tubuh, sementara makanan manis alami seperti kurma atau buah berfungsi mengembalikan energi secara bertahap.

2 Hindari langsung makan berat dalam jumlah besar

Mengonsumsi makanan berat secara berlebihan saat berbuka dapat membuat sistem pencernaan kaget, memicu kembung, mual, begah, serta meningkatkan risiko lonjakan gula darah yang menyebabkan lemas dan kantuk.

3 Konsumsi makanan utama setelah sholat Maghrib

Memberi jeda setelah berbuka ringan membantu tubuh lebih siap menerima makanan utama. Pilih menu seimbang yang mengandung karbohidrat, protein, dan sayuran agar kebutuhan gizi terpenuhi.

4 Perhatikan porsi agar pencernaan tetap sehat

Mengambil porsi secukupnya membuat proses pencernaan lebih ringan dan membantu tubuh menyerap nutrisi dengan optimal tanpa menimbulkan rasa tidak nyaman.

5 Pilih menu sahur yang mengenyangkan dan tahan lama

Makanan dengan karbohidrat kompleks dan protein membantu menjaga energi lebih stabil hingga siang hari. Sayur dan buah juga penting untuk memenuhi kebutuhan serat dan cairan tubuh.

6 Batasi makanan pemicu haus dan gangguan pencernaan

Makanan terlalu asin, pedas, dan berminyak sebaiknya dibatasi saat sahur karena dapat memicu rasa haus berlebihan dan gangguan pencernaan. Lengkapi dengan minum air putih secara bertahap hingga imsak.

Ruang Membaca

"Bulan yang Dinanti"

Akhirnya engkau datang
wahai bulan yang lama disebut dalam doa
setelah penantian yang disimpan diam diam
di sudut hati setiap insan

Di hadirmu
manusia berlomba menjadi lebih baik
ada yang memanjangkan sujud
mengeja ayat dengan sabar dan cinta
ada pula yang menyiapkan waktu
agar sahur dan berbuka tak sendiri

Dapur menjadi lebih hangat
meja makan lebih sabar menunggu senja
tawa sederhana tumbuh dari kebersamaan
dan rindu menemukan tempatnya

Masjid kembali penuh oleh langkah yang pulang
malam diterangi doa dan harapan
bahkan sunyi pun terasa bermakna
karena Tuhan terasa begitu dekat

Ramadhan
engkau bukan sekadar bulan
melainkan rumah bagi jiwa yang lelah
tempat manusia belajar mencinta
Tuhan sesama dan dirinya sendiri

Karya: PhieeChan

Mau karya puisimu diterbitkan di majalah digital kami selanjutnya?
Buruan kirim puisimu sekarang juga!



wakaf@yatimmandiri.org



0895-3392-10161



Tema Edisi Selanjutnya : Idul Fitri



Batas Pengumpulan : 17 Februari 2026

Terbuka untuk umum

Kami tunggu karya terbaikmu!

Hadiah Ramadhan

UNTUK PARA PENGHAFAL AL-QUR'AN



Ramadhan adalah bulan berbagi, saat setiap kebaikan dilipatgandakan nilainya. Melalui program Wakaf Mandiri, mari hadirkan kebahagiaan dan kenyamanan untuk para santri penghafal Al-Qur'an dengan ikut serta dalam Donasi Wakaf Ramadhan.



Kupon Wakaf Pembangunan Rumah Tahfidz Mulai Rp50.000

Diperuntukkan bagi pembangunan Rumah Tahfidz Tlogo, Blitar, sebagai ruang belajar dan menghafal Al-Qur'an yang nyaman, layak, dan menenangkan bagi para santri



Kupon Wakaf Berbuka Santri Tahfidz Senilai Rp10.000/ porsi

Menjadi bagian dari kebahagiaan berbuka puasa santri tahfidz. Dan menguatkan mereka untuk tetap semangat menjaga Kalamullah di bulan Ramadhan.

Cara Berdonasi :

1. Pilih paket donasi wakaf yang ingin Anda tunaikan.
2. Transfer Donasi ke rekening resmi:
3. BRI: 371-301-034-230-536 (Yayasan Wakaf Mandiri).
4. Konfirmasi donasi melalui Call Center kami di:
WhatsApp: 0812-4972-6800.

SCAN
ME!

